



KESEHATAN KERJA PADA PEKERJA KONVEKSI DI ERA NEW NORMAL

Viki Yusri^{1*}, Dedi Adha², Vivi Syofia Sapardi³, Monalisa⁴, Ranika Putri⁵

^{1,3,4,5} Program Studi D III Keperawatan, STIKes MERCUBAKTIJAYA
Padang

² Program Studi S1 Keperawatan, STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

*Email : @gmail.com

ABSTRAK

Pekerja konveksi merupakan profesi yang memiliki risiko terjadinya masalah kesehatan. permasalahan kesehatan yang terjadi pada pekerja konveksi sebagai akibat perilaku, kecelakaan kerja dan lingkungan kerja yang tidak sehat dan aman. Usaha Konveksi As syifa merupakan salah satu usaha konveksi yang ada di kota Padang terdiri dari 10 – 15 orang pekerja . Dari hasil observasi didapatkan bahwa pola hidup dan perilaku kerja, posisi tubuh saat bekerja serta penggunaan alat pelindung diri seperti masker untuk pencegahan penyakit menular dan debu, tempat duduk yang tidak ergonomis. Masalah kesehatan kerja pada pekerja konveksi diatasi dengan pembinaan kesehatan kerja pada pekerja konveksi dengan kegiatan meliputi edukasi mengenai “Kesehatan dan Keselamatan Kerja Bagi pekerja konveksi ” dan membentuk lemari berisi alat P3K dan menyediakan informasi kesehatan kerja berupa leaflet dan poster. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dari tanggal 10 Agustus – 30 September 2021 secara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan. Setelah kegiatan pembinaan kesehatan pekerja konveksi di konveksi As syifa Maransi didapatkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan pekerja konveksi tentang kesehatan kerja dan tersedianya lemari kesehatan.

Kata Kunci: Pekerja Konveksi, Kesehatan Kerja, Keselamatan Kerja

ABSTRACT

Convection workers are professions that have a risk of health problems. health problems that occur in convection workers as a result of behavior, work accidents and an unhealthy and safe work environment. As Syifa Convection Business is one of the convection businesses in the city of Padang consisting of 10-20 workers. From the observations, it was found that the pattern of life and work behavior, body position at work and the use of personal protective equipment such as masks for the prevention of infectious diseases and dust, seats that are not ergonomic. Occupational health problems for convection workers are overcome by fostering occupational health for convection workers with activities including education on "Occupational Health and Safety for convection workers" and forming a cabinet containing first aid kits and providing occupational health information in the form of leaflets and posters. The activities will be carried out from 10 August – 30 September 2021 face-to-face with due observance of health protocols. After the health development activities for convection workers at As Syifa Maransi convection, it was found that there was an increase in the knowledge and skills of convection workers about occupational health and the availability of health cabinets.

Keywords: Convection workers, Occupational Health, Work Safety.

PENDAHULUAN

Pekerja Konveksi merupakan salah satu profesi yang memiliki risiko terjadinya masalah kesehatan. Banyak permasalahan kesehatan yang terjadi pada Pekerja Konveksi sebagai akibat perilaku, kecelakaan kerja dan lingkungan kerja yang tidak sehat dan aman. Selain kondisi pekerjaan, faktor lain yang turut berkontribusi terhadap munculnya masalah kesehatan pada pekerja konveksi adalah belum optimalnya pelayanan kesehatan terutama keselamatan dan kesehatan kerja bagi pekerja konveksi. Keselamatan dan kesehatan kerja pekerja konveksi membutuhkan pelayanan kesehatan terpadu yang mencakup upaya preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif sehingga dapat meminimalkan masalah kesehatan pada pekerja konveksi dan akhirnya meningkatkan derajat kesehatan pekerja konveksi.

Kota Padang adalah salah satu Kota yang menjadi pusat perdagangan di Provinsi Sumatera Barat. Sebagian besar penduduk (60%) bekerja sebagai pedagang dan pengusaha. Salah satu usaha yang berkembang di kota Padang adalah usaha konveksi. Sistem usaha ini membuat busana jadi secara besar-besaran. Produk yang dibuat diantaranya kemeja baju, celana dan almamater. Usaha Konveksi As syifa merupakan salah satu usaha konveksi yang ada di kota Padang yang beralamat di Jalan Maransi, Kota Padang. Pekerja Konveksi As syifa ini terdiri dari 10 – 20 orang pekerja yang bekerja 12 jam setiap hari. Sistem kerja yang digunakan pekerja menggunakan mesin jahit, mesin bordir dan peralatan sablon. Dilihat dari segi pendidikan pekerja konveksi ini 5% merupakan tamatan SD, 15% tamatan SMP dan 60% dan sisanya tamatan SMA. Rentang usia pekerja konveksi ini adalah berada pada usia 25 tahun – 50 tahun. Dalam proses kerja, pekerja konveksi ini tidak terpapar dengan keselamatan dan kesehatan kerja. Pekerja konveksi melakukan rutinitas pekerjaan sesuai kemampuan yang ditekuni sesuai peran dalam proses pembuatan produk konveksi.

Dari hasil survey awal didapatkan

permasalahan kesehatan kerja yang kompleks pada pekerja konveksi di Konveksi As syifa. Berdasarkan wawancara terhadap 10 orang pekerja konveksi didapatkan para pekerja masih memiliki pengetahuan yang rendah terkait dengan kesehatan kerja mereka, pekerja mengatakan masalah sehat dan sakit hanya merupakan risiko dari pekerjaan mereka dan sudah ada takdirnya. Hasil wawancara juga didapatkan bahwa pekerja konveksi belum pernah mendapatkan edukasi dan penyuluhan terkait kesehatan kerja mereka.

Dari hasil observasi juga didapatkan bahwa pola hidup dan perilaku kerja serta posisi tubuh saat bekerja. Pekerja konveksi tidak mendukung terhadap upaya kesehatan dan keselamatan kerja mereka. Hal ini terlihat dari tidak adanya penggunaan alat pelindung diri seperti masker untuk pencegahan penyakit menular dan debu, tempat duduk yang tidak ergonomis, ada yang sudah lepas untuk pekerja yang duduk dalam jangka waktu lama saat mereka bekerja. Para pekerja cenderung tidak menggunakan alas kaki, kursi tempat duduk tidak ergonomis, pelindung tangan, pelindung mata saat menyablon yang merupakan bahan kimia yang beresiko tertelan dan mengenai area mata yang sensitif serta tidak menyediakan tempat gunting, jarum jahit, peniti, jarum pentul yang aman bagi pekerja. Hasil pengamatan terhadap faktor lingkungan di sekitar pekerja juga didapatkan belum adanya tempat cuci tangan dan cairan sanitasi tangan yang memadai, ruangan yang penuh dengan kain bekas jahitan yang sudah tidak terpakai berserakan di beberapa sudut ruangan dan digantung diluar lemari dalam waktu yang lama sehingga menimbulkan penumpukan debu, jarum pentul ditusuk di kursi busa dan ada yang berserakan di lantai serta pencahayaan lampu ruangan yang terlalu terang. Buruknya faktor lingkungan ini juga ditunjang oleh perilaku pekerja yang rendah untuk menerapkan hidup bersih dan sehat seperti merokok.

Hasil wawancara lanjut dengan pekerja konveksi juga didapatkan informasi bahwa dalam 1 bulan terakhir terdapat beberapa penyakit yang



diderita oleh pekerja konveksi yang menyebabkan mereka tidak produktif dalam bekerja. Adapun penyakit tersebut meliputi nyeri pinggang, sakit kepala, nyeri punggung dan karena mengalami saraf terjepit.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Kesehatan kerja pada pekerja konveksi As syifa dilakukan dengan memberikan sosialisasi berkaitan dengan penatalaksanaan kesehatan kerja dan membentuk

tengkuk, tertusuk jarum dan kram pada betis, batuk dan infeksi pernafasan akut. Menurut laporan pekerja adanya rekan kerja yang sudah berhenti bekerja

lemari kesehatan kerja yang berisi alat P3K dan media edukasi ,leaflet serta poster . Pelaksanaan kegiatan dilakukan dari tanggal 10 Agustus – 30 September 2021 secara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan. Rincian pelaksanaan kegiatan terdapat pada tabel berikut :

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Waktu	Kegiatan
Tahap Persiapan	
10 – 16 Agustus 2021	Koordinasi tim serta rapat tim untuk merancang kegiatan
18 Agustus 2021	Sosialisasi rencana kegiatan dengan mitra dengan diskusi Bersama pemilik konveksi As syifa secara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan
19 – 21 Agustus 2021	Merancang metode pelaksanaan untuk pemecahan masalah mitra
22- Agustus 2021	Melaksanakan <i>pre-test</i> untuk menilai pengetahuan pekerja konveksi tentang kesehatan kerja
Tahap Implementasi	
26 - 27 Agustus 2021	Sosialisasi Pendidikan Kesehatan kerja dengan memberikan materi terkait kesehatan kerja pada pekerja konveksi dan peregangan otot sebelum, dan sesudah bekerja
3 September 2021	Sosialisasi pertolongan pertama jika terjasdi kecelakaan kerja pada pekerja konveksi
7 September 2021	Pengenalan alat P3K dan media di lemari kesehatan kerja
Tahap Evaluasi	
13 September 2021	Melaksanakan <i>post-test</i> untuk menilai pengetahuan pekerja konveksi tentang kesehatan kerja dengan jumlah 10 orang
30 September 2021	Evaluasi dengan mendengarkan masukan mitra terkait program yang sudah dijalankan



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dari program yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Program Kegiatan dan Hasil yang Dicapai

No	Program Kegiatan	Hasil yang dicapai
1	Sosialisasi kesehatan kerja pada pekerja konveksi	a. Pengetahuan Pekerja konveksi tentang kesehatan kerja mengalami peningkatan
2	Sosialisasi pertolongan pertama pada kecelakaan kerja	Pengetahuan pekerja konveksi menalami peningkatan
3	Lemari kesehatan kerja	a. Pemilik dan pekerja konveksi dapat memanfaatkan lemari kesehatan kerja sebagai media alat P3K dan memanfaatkan poster serta leaflet yang disediakan dalam lemari b. Peserta didik mendapatkan informasi kesehatan dengan media edukasi yang menarik
4	Melaksanakan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> untuk mengevaluasi pengetahuan pekerja konveksi tentang kesehatan kerja dengan jumlah 11 orang	Mendapatkan data kuantitatif tingkat pengetahuan pekerja konveksi sebelum dan setelah kegiatan PKM selesai tentang kesehatan kerja . Dimana didapatkan 9 orang (90,%) peserta mengalami peningkatan pengetahuan setelah dibandingkan skor pengetahuan sebelum dan sesudah program PKM.

Gambaran pengetahuan peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan program PKM ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pekerja Konveksi As Syifa tentang Kesehatan Kerja Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan kegiatan (n = 10)

No	Pengetahuan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		n	%	n	%
1	Baik	3	30	9	90
2	Kurang Baik	7	70	1	10
	Total	10	100	10	100

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa sebelum pelaksanaan program PKM, sebagian besar peserta didik (70 %) memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang kesehatan kerja. Setelah implementasi program PKM terjadi peningkatan



Gambar 1. Penyebaran Questioner

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dengan melakukan edukasi kesehatan kerja pada nelayan secara tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Jumlah peserta yang hadir pada saat edukasi adalah 18 orang. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner tentang kesehatan kerja

pengetahuan dimana (90 %) peserta didik sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan.. Dokumentasi dari kegiatan yang sudah dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Sosialisasi Kesehatan Kerja

yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan jawab berupa benar dan salah. Evaluasi dilakukan untuk menilai pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Metode pelaksanaan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi kesehatan kerja pada kelompok nelayan terdapat dalam tabel berikut ;

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

No	Rencana Kegiatan	Partisipasi Mitra
1	Sosialisasi rencana kegiatan	a. Membantu persiapan sarana edukasi b. Hadir pada saat sosialisasi kegiatan c. Membuat komitmen bersama untuk bekerja sama dalam kegiatan
2	Melakukan <i>pretest</i> untuk menilai pengetahuan peserta tentang kesehatan dan keselamatan kerja nelayan	
3	Edukasi pada kelompok nelayan tentang kesehatan dan keselamatan kerja pada nelayan	
4	Simulasi terapi komplementer yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah kesehatan kerja pada nelayan	
5	Melakukan <i>posttest</i> untuk menilai pengetahuan peserta tentang kesehatan dan keselamatan kerja nelayan	



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W.R. 2012. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Muskuloskeletal pada Pekerja Angkat-Angkut Industri Pemecahan Batu di Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Istigfaniar, Kun. 2016. *Evaluasi Postur Kerja dan Keluhan Muskuloskeletal Disorders pada Wilayah Kerja Puskesmas Kema Kabupaten Minahasa Utara*. *Ejournalhealth*, 6(9), 1 -10.
- Kemenkes RI. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 100 Tahun 2015 Tentang Pos Upaya Kesehatan Kerja Terintegrasi*.
- Kemenkes RI. (2004). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 128/MENKES/SK/II/2004 Tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat.
- Philip, B. (2007). *Managing Occupational and Safety : Multidisciplinary approach*. Maccmillian Publisher : Australia
- Reese, C. D. (2003). *Occupational Health and Safety Management*. Lowes Publisher : USA
- Siregar, D. I. S. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kecelakaan Ringan di PT Aqua Golden Mississippi Bekasi Tahun 2014*. Jakarta : Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Pekerja Instalasi Farmasi*. The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health, Vol. 5, No. 1 Jan-Jun 2016: 81–90. Surabaya: Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
- Prihati, S. & Simanjuntak, B. E. 2013. *Dasar Teknologi Menjahit I*. Direktorat Pembinaan SMK: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Santoso, Gempur. 2004. *Ergonomi Manusia, Peralatan dan lingkungan*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher